

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Sistem pendidikan di Indonesia ternyata telah mengalami banyak perubahan. Perubahan – perubahan itu terjadi karena telah dilakukan berbagai usaha pembaharuan dalam pendidikan. Akibat pengaruh itu pendidikan semakin mengalami kemajuan. Sejalan dengan kemajuan tersebut, maka dimasa ini pendidikan di sekolah – sekolah telah menunjukkan perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan itu terjadi karena terdorong adanya pembaharuan tersebut, sehingga didalam pengajaranpun guru selalu ingin menemukan metode dan peralatan baru yang dapat memberikan semangat belajar bagi semua siswa. Bahkan secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa pembaharuan dalam system pendidikan mencakup seluruh komponen yang ada. Pembangunan di bidang pendidikan barulah ada artinya apabila ada bangsa Indonesia yang sedang membangun.

Pada hakikatnya pembelajaran adalah usaha sadar dari seorang guru dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan untuk membelajarkan siswanya dan mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya. Tujuan pembelajaran merupakan sesuatu yang ingin dicapai setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar. Dari waktu ke waktu tujuan pembelajaran perlu disempurnakan sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman dan perkembangan siswa. Oleh karena itu, guru sebagai pengelola pembelajaran diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang berkualitas.

Pembelajaran yang berkualitas adalah pembelajaran yang melibatkan seluruh komponen utama proses belajar mengajar, yaitu guru, siswa dan interaksi

antara keduanya, serta ditunjang oleh berbagai unsur-unsur pembelajaran, meliputi tujuan pembelajaran, pemilihan , materi pelajaran, sarana prasarana yang menunjang situasi atau kondisi belajar yang kondusif, lingkungan belajar yang mendukung kegiatan belajar mengajar (KBM), serta evaluasi yang sesuai dengan kurikulum.

Guru mengembangkan tugas yang berat untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan kualitas manusia Indonesia, manusia seutuhnya beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani, juga harus mampu menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta terhadap tanah air, mempertebal semangat kebangsaan dan rasa kesetia kawanan sosial. Sejalan dengan itu pendidikan nasional akan mampu mewujudkan manusia-manusia pembangunan dan membangun dirinya sendiri serta bertanggung jawab atas pembangunan bangsa. Dekdikbud (1999).

Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Untuk mengatasi permasalahan diatas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki cara/model mengajar yang baik dan mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan.

Untuk itu diperlukan suatu usaha dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan pengajaran salah satunya adalah dengan memilih strategi atau cara dalam menyampaikan materi pelajaran agar diperoleh peningkatan prestasi belajar siswa khususnya pada pelajaran IPS menurut kurikulum berbasis kompetensi yang disempurnakan dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) Tahun 2006 bahwa setiap individu mempunyai potensi yang harus dikembalikan. Maka proses pembelajaran yang cocok adalah menggali potensi anak untuk selalu kreatif dan berkembang.

Pelajaran IPS dianggap sebagai pelajaran yang membosankan, sehingga jangan disalahkan apabila disetiap jam pelajaran IPS siswa cenderung merasa enggan dan malas. Untuk mengantisipasi hal tersebut perlu ada solusi dalam penyampaian mata pelajaran IPS dengan menggunakan berbagai cara yang menarik yang ada kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Usaha-usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi ilmu pengetahuan sosial harus merubah strategi belajar mengajar di sekolah guna menyesuaikan dengan apa yang sebenarnya dibutuhkan oleh peserta didik.

Seperti halnya guru sering menggunakan metode/strategi pembelajaran ceramah. Metode pembelajaran ini tidak dapat membangkitkan aktivitas siswa dalam belajar. Hal ini tampak dari siswa yang cenderung ribut atau siswa yang tidak mau tau tentang pelajaran yang diajarkan oleh guru dan bahkan ada juga siswa yang cenderung hanya mendengar penjelasan yang diberikan oleh guru. Siswa tidak mau bertanya apalagi mengeluarkan/mengemukakan pendapatnya tentang materi yang diberikan. Begitu juga dengan diskusi yang biasa dilakukan oleh guru masih terlihat hanya sebagian siswa saja yang aktif, sebagian masih

kurang mampu untuk mengemukakan pendapatnya. Di dalam pelaksanaan diskusi terlihat tanggung jawab antar anggota kelompok juga masih rendah, serta masih ada anggota dalam kelompok yang masih terlihat egois karena tidak mau menerima pendapat teman.

Melihat kenyataan yang peneliti temui pada sikap siswa dalam proses pembelajaran di atas, peneliti berpendapat bahwa aktivitas siswa di SDN106163 Bandar Klippa dalam pembelajaran IPS sangat kurang. Dengan nilai KKM untuk pelajaran IPS adalah 70 sementara siswa yang mencapai nilai KKM yaitu hanya sekitar 15 % dari 23 siswa kelas V atau dengan kata lain 20 siswa tidak mencapai KKM yang ditetapkan oleh sekolah. Hal ini dapat disebabkan karena pembelajaran bersifat *teacher center* dimana guru lebih aktif sebagai pemberi informasi pembelajaran saja dan siswa hanya duduk, diam dan mendengar apa yang disampaikan oleh guru tanpa harus mengutarakan pendapat.

Berdasarkan pengamatan atau observasi pendahuluan yang peneliti lakukan di kelas V SDN 106163 Bandar klippa dalam melaksanakan diskusi di kelas, dimana hanya 3 siswa dari 23 siswa atau sekitar 13,04 % yang berkeinginan mengemukakan pendapat, mengajukan pertanyaan, mengajukan saran, dll, dengan kata lain dapat dikatakan sangat jarang. Oleh karena itu, aktivitas siswa dalam kegiatan belajar menjadi rendah yang berakibat pada hasil belajar yang diperolehpun menjadi rendah, dimana dapat dilihat dari nilai rata-rata ujian tengah semester kelas V tahun pelajaran 2015/2016.

Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain rendahnya bentuk perhatian siswa dalam mengikuti pelajaran IPS. Guru sering memberikan pelajaran dengan dalam bentuk ceramah dan Tanya jawab, sehingga

siswa tidak terangsang untuk mengembangkan kemampuan berfikir kreatif. Sehingga peneliti menawarkan model TAI untuk memecahkan berbagai problema tersebut.

Dalam model pembelajaran TAI siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil (4 sampai 5 siswa) yang heterogen untuk menyelesaikan tugas kelompok yang sudah disiapkan oleh guru, selanjutnya diikuti dengan pemberian bantuan secara individu bagi siswa yang memerlukannya. Keheterogenan kelompok mencakup jenis kelamin, ras, agama (kalau mungkin), tingkat kemampuan (tinggi, sedang, rendah), dan sebagainya. Membuat model ini dengan beberapa alasan. *Pertama*, model ini mengkombinasikan keunggulan kooperatif dan program pengajaran individual. *Kedua*, model ini memberikan tekanan pada efek sosial dari belajar kooperatif. *Ketiga*, TAI disusun untuk memecahkan masalah dalam program pengajaran, misalnya dalam hal kesulitan belajar siswa secara individual. Model pembelajaran kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization*” juga dapat meningkatkan aktivitas, dan sikap siswa selama bekerja selama dalam kelompok.

Aktivitas belajar merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan belajar. Aktivitas belajar siswa dapat diamati melalui kegiatan audio/visual, kegiatan menggambar, lisan, tulisan dan lainnya. Dengan konsep di atas maka peneliti ingin menerapkan Model pembelajaran dengan judul: **”Meningkatkan Aktivitas Belajar Pada Pelajaran IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* Di Kelas V SD Negeri 106163 Bandar Klippa T.A 2015/2016”**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Siswa jarang mengajukan pertanyaan apalagi mengemukakan saran dalam pembelajaran di SDN 106163 Bandar Klippa.
2. Pembelajaran masih bersifat *teacher center* dimana guru aktif sebagai pemberi informasi pembelajaran saja dan siswa hanya duduk, diam dan mendengar apa yang disampaikan oleh guru.
3. Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas diskusi kelompok masih rendah dalam pembelajaran IPS di SDN 106163 Bandar Klippa.
4. Hasil belajar siswa dalam Pembelajaran IPS masih rendah di SDN 106163 Bandar klippa.
5. Aktivitas siswa yang cenderung acuh tak acuh pada saat proses belajar mengajar, dimana siswa bersikap pasif, malas bertanya, tidak fokus pada saat materi disampaikan guru.
6. Guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional sehingga siswa bersifat pasif dalam menerima pembelajaran.

## 1.3 . Batasan Masalah

Mengingat kompleksnya permasalahan yang ada dalam penelitian ini dan keterbatasan kemampuan peneliti maka peneliti membatasi masalah ini pada hal yang berhubungan dengan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dapat meningkatkan Aktivitas Belajar Pada Pelajaran IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* Di Kelas V SD Negeri

106163 Bandar Klippa T.A 2015/2016 pada Materi pokok Peristiwa menjelang kemerdekaan.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:” Apakah dengan model TAI (Team Assisted Individualization) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pelajaran IPS pada Materi pokok peristiwa menjelang kemerdekaan di Kelas V SDN 106163 Bandar Klippa T.A 2015/2016?”

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apakah model TAI dapat meningkatkan aktivitas belajar Siswa Pada Pelajaran IPS Kelas V SDN 106163 Bandar Klippa T.A.2015/2016.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi guru: Sebagai bahan masukan bagi guru dalam menerapkan model pembelajaran yang bervariasi yaitu dengan menggunakan model pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*) sehingga diharapkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS meningkat.
2. Bagi Siswa : Bermanfaat untuk mengetahui cara belajar yang baik untuk meningkatkan aktivitas belajar IPS siswa.

3. Bagi Sekolah: Sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolahnya dengan menggunakan model pembelajaran *TAI* (*Team Assisted Individualization*) khususnya pada mata pelajaran IPS.
4. Bagi Calon Peneliti: Bermanfaat sebagai acuan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar pada masa mendatang serta meningkatkan pemahaman tentang model pembelajaran *TAI* dalam pembelajaran IPS.
5. Bagi peneliti selanjutnya: sebagai bahan pertimbangan dalam memilih model pembelajaran yang baik dalam melakukan penelitian selanjut



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY